

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS SMK MATERI MAKHLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA

Ratu Raudoh

SMKN 1 Kabupaten Tangerang, Perumahan Mekar Asri Jalan Desa Peusar No.01, Peusar, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten, E-mail: aufclarung.ratu@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting pengembangan LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya pada mata pelajaran IPAS karena ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Penelitian ini menggunakan review literatur. Menurut hasil analisis dari beberapa jurnal, diketahui bahwa respon guru dan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria yang sangat baik, yang menunjukkan kualitas yang baik untuk minat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, menurut hasil analisis lembar observasi, sikap ilmiah dan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran memenuhi kriteria yang sangat baik. Siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Sementara siswa rata-rata menunjukkan sikap positif terhadap LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya membuat belajar IPAS menyenangkan dan menarik. Karena LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya secara tidak langsung menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan ketertarikan siswa.

Kata Kunci : IPAS, LKPD, Makhluk Hidup, SMK.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri dari interaksi antara guru, siswa, media, dan sumber belajar yang ada. Paradigma pembelajaran di abad ke-21 berubah dari "pendidikan" menjadi "belajar". Pembelajaran berpusat pada peserta didik sekarang lebih berfokus pada peserta didik daripada guru. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Pada abad ke-21, karakter pembelajaran dikenal sebagai 4C: critical thinking (berpikir kritis), creativity

(kreativitas), collaboration (kerjasama), dan communication (komunikasi).

Namun, dalam proses pembelajaran saat ini, guru lebih fokus pada komponen kognitif daripada komponen afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, siswa tampak pasif saat belajar karena guru hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ingatan atau hafalan. Selain itu, penyampaian materi yang kurang efektif menyebabkan siswa cepat bosan dengan materi pelajaran karena siswa hanya diberi penguatan untuk mengingat, mengerjakan soal-soal dalam buku siswa, atau membuat catatan yang monoton. Jika mereka tidak diberi penguatan untuk memahami materi dan menemukan ide secara kritis, siswa cenderung menjadi pasif,

[Type here]

yang berdampak pada kebosanan dan kurang memahami materi pelajaran.

IPA, atau sains, membahas gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan penelitian dan pengamatan manusia. Empat dasar pembelajaran IPA: produk, proses, sikap, dan teknologi. Dalam proses belajar IPA, siswa tidak hanya harus memperoleh pengetahuan (produk). Sebaliknya, mereka harus terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menemukan ide baru, melakukan praktikum atau percobaan, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang seberapa pentingnya membuat Lembar Kerja Peserta Didik materi makhluk hidup dan lingkungannya dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan fakta bahwa sebagian besar guru enggan atau tidak melakukannya. Guru hanya akan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah ada dalam buku teks. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat penting bagi guru karena membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, dan belajar bekerja sama untuk memenuhi tuntutan abad 21. Selain itu, LKPD harus berorientasi pada lingkungan sekitar sekolah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki keinginan dan inovasi untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *literature review* atau kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo dalam Andriani, dkk). LKPD berupa lembaran yang bertujuan untuk memacu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai pemahaman, keterampilan, dan atau sikap (Artina Diniaty, dkk). LKPD juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersamaan dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lainnya. Menurut Nurul Hidayati Rofiah, LKPD merupakan panduan bagi peserta didik untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik

adalah suatu perangkat pembelajaran baik itu media pembelajaran ataupun sumber belajar yang di dalamnya berisi suatu panduan atau materi ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik.

2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan pengertian dan penjelasan mengenai LKPD yang telah disinggung, fungsi LKPD sebagai berikut (Andi Pratowo dalam Ega Ayu Lestari, 2018):

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa memiliki peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Serta mempermudah pelaksanaan pengajar kepada peserta didik

3. Kegunaan LKPD

Menurut Darmojo dan Kaligis dalam Ovalis Diana Deri

(2015), penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah bahwa itu memudahkan guru untuk mengatur proses belajar mereka sendiri. Ini mengubah lingkungan belajar dari berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik berinteraksi dengan guru dan satu sama lain. Dalam proses ini, peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mematuhi perintah guru, sedangkan guru menerangkan, mendikte, dan memerintahkan. LKPD juga dapat membantu guru mengajarkan siswa untuk menemukan ide melalui aktivitas pribadi atau kelompok kerja. Selain itu, LKPD dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses, menumbuhkan sikap ilmiah, dan mendorong peserta didik untuk lebih tertarik pada alam sekitarnya. Pada akhirnya, LKPD juga membantu guru menilai keberhasilan siswa mereka dalam mencapai tujuan belajar.

4. Tujuan Penyusunan LKPD

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajian tugas-tugas yang

- meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
 - d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik
5. Langkah-langkah menyusun LKPD
- Dalam menyiapkan lembar kerja peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Analisis Kurikulum
 - b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD
 - c. Menentukan judul-judul LKPD
 - d. Judul LKPD ditentukan atas dasar KD
6. Penulisan LKPD
- Penulisan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ovalis Diana Deri, 2015):
- a. Perumusan KD pada suatu LKPD langsung diturunkan dari dokumen BNSP.
 - b. Menentukan alat penilaian
 - Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik.
 - c. Penyusunan materi Materi LKPD tergantung pada KD yang akan dicapai.
7. Macam-macam bentuk LKPD
- a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep. LKPD jenis ini memuat apa yang (harus) dilakukan peserta didik.
 - b. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
 - c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar.
 - d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
 - e. LKPD berfungsi sebagai petunjuk pratikum.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya

1. Hakikat IPAS (Sains)

Dalam arti sempit, sains terdiri dari kedua bidang: physical sciences (ilmu fisik) dan life sciences (ilmu biologi). Physical sciences termasuk astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan life sciences termasuk anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, dan mikrobiologi. Carin (1985) menggambarkan Sains sebagai sistem pengetahuan alam semesta yang dikumpulkan melalui observasi dan eksperimen. Sementara Hungerford dan Volk (1990) menggambarkan Sains sebagai (a) proses menguji informasi yang diperoleh melalui metode empiris, (b) informasi yang diberikan melalui pelatihan yang dirancang secara logis, dan (c) kombinasi antara proses berpikir kritis yang menghasilkan produk informasi yang sah.

Berdasarkan pendapat ini, sains dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang sistematis yang terdiri dari konsep, prinsip, teori, dan hukum. Selain itu, sains dapat

[Type here]

dipandang sebagai produk, yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Selain itu, sains dapat dipandang sebagai proses, yaitu sebagai cara berpikir atau cara berpikir ilmiah. Sikap ilmiah yang dibutuhkan dalam metode ilmiah berupa sikap ilmiah, yang mencakup antara lain berupa hasrat ingin tahu, kerendahan hati, jujur, objektif, cermat, kritis, tekun, terbuka, dan penuh tanggung jawab.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar sains harus mencakup empat elemen: sains sebagai produk, proses, sikap, dan teknologi. Keempat elemen ini saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Apabila siswa diberi kesempatan untuk memahami dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat melalui pengamatan dan percobaan, serta dengan bimbingan guru yang hanya berfungsi sebagai fasilitator, pembelajaran mereka akan lebih bermakna.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya

Memanfaatkan media makhluk hidup dan lingkungannya memiliki beberapa keuntungan (Erviana, Lina, 2015): (1) menghemat biaya karena memanfaatkan benda-benda yang sudah ada di lingkungan, (2) memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, sehingga pelajaran menjadi lebih konkrit dan tidak verbalistik, (3) karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dan (4) pelajaran menjadi lebih relevan, karena peserta didik akan sering

menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari, (5) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (6) memungkinkan siswa berinteraksi secara alami dengan benda, lokasi, atau peristiwa nyata, (7) lebih komunikatif karena benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya lebih mudah dicerna oleh siswa daripada media yang dirancang.

Lembar Kerja Peserta Didik materi makhluk hidup dan lingkungannya dibuat dengan membuat panduan atau lembar kerja yang memungkinkan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan media. Lembar kerja ini disesuaikan dengan pembelajaran IPAS di tingkat SMK.



Gambar. 1

LKPD Makhluk Hidup dan Lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peninjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya dapat digunakan berdasarkan hasil telaah. Hasilnya menunjukkan bahwa LKPD dapat dibaca dengan jelas oleh siswa, yang memudahkan mereka untuk memahami

[Type here]

materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam LKPD. Hasil lain menunjukkan bahwa LKPD membantu siswa berpikir kritis dan bersikap ilmiah sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam LKPD. Siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran jika mereka ingin belajar.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah jenis pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini memastikan bahwa siswa tidak cepat bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa akan merasa lebih mudah menerima pelajaran jika pelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Dengan menggunakan dan mengembangkan LKPD materi makhluk hidup dan lingkungannya dalam pembelajaran IPAS di SMK, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka menggunakan lingkungan mereka sebagai media atau sumber belajar.

Menurut hasil jurnal review, beberapa saran dapat dikemukakan: 1. Materi pembelajaran yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan para pembaca atau peneliti yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana atau media pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. 2. Perlu dikembangkan bahan ajar tambahan yang memanfaatkan lingkungan sekitar agar peserta didik lebih tertarik lagi untuk mengikuti proses pembelajaran. 3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, berpikir kritis dan kreatif, dan bekerja

sama dengan teman sesuai dengan tuntutan abad 21. Oleh karena itu, guru harus kreatif saat mengembangkan LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor di Kelas X SMA*. Pendidikan Fisika: Universitas Jambi
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Artina Diniaty, Sri Atun.(2015). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan Untuk Smk*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol. 1 No. 1 (April 2015), h. 50.
- Ayu, Ega Lestari. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Unversitas Raden Intan Lampung
- Carin, A.A. (1985). *Teaching Modern Science*. London: Bell & Howell Company
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Deri, Ovalis Diana. (2015). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Learning Cycle 5E Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP 11 Semarang*. Semarang: Fakultas MIPA.

[Type here]

file:///C:/Users/asus/Downloads/Documents/4401410040-s.pdf

Eka, Sari, dkk. (2016). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA*. Jurnal Pendidikan Volume 5 No. 2, Juli 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/59642>

Erviana, Lina. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA Untuk Siswa Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Smp-IT Ar-Rahman Pacitan*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 7, September 2015 71-77, h. 72-73

Hidayati, Dori, dkk. (2012). *Pengembangan LKS Berorientasi Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Materi Ekosistem di MAN Pamekasan*. Jurnal Pendidikan Vol. 1/No. 2/Okttober 2012. <https://media.neliti.com/media/publications/241133>

Nurul Hidayati Rofiah. (2014). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA di SD/MI*. Jurnal Al-Bidayah, Vol. 6 No. 2 (Desember 2014), h. 257. <http://digilib.uin-suka.ac.id/18440/>

Winataputra, U. (1992). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta : Universitas Terbuka.